



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

HUBUNGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC), KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BETUNGAN TAHUN 2024

THE RELATIONSHIP OF ANTENATAL CARE (ANC) VISITS, FE TABLET CONSUMPTION AND THE INCIDENT OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT BETUNGAN HEALTH CENTER IN 2024

**KRISTAULI ELFRIDA GULTOM, DIYAH TEPI RAHMAWATI,
NIMAS AYU LESTARI NURJANAH
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
Email: kristauligultom5@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah normal ibu hamil yang terkena anemia. Dampak dari anemia pada ibu hamil pada trimester pertama dapat mengakibatkan abortus, missed abortus, dan kelainan congenital dan pada trimester kedua dan ketiga dapat menyebabkan Persalinan premature, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam Rahim, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), mudah terkena infeksi, Intelligence Quotient (IQ) rendah. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kunjungan antenatal care (ANC), konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 31 ibu hamil diwilayahnya kerja puskesmas betungan teknik total sampling. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis Bivariat ada hubungan antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana nilai $p\text{-value} = 0,008 < \alpha 0,05$ dan nilai $OR=11,6$, ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana nilai $p\text{-value} = 0,010 < \alpha 0,05$ dan nilai $OR=11,2$. Kesimpulan: Kunjungan antenatal merupakan upaya preventif ibu hamil untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil Kunjungan antenatal yang teratur mengakibatkan segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan, salah satunya anemia dan pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan. Peneliti menyarankan kepada pihak Puskesmas Betungan dapat memberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil, tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, konsumsi tablet Fe dan datang ke puskesmas terdekat dan memeriksakan kehamilannya.

Kata Kunci: Anemia, ANC, Tablet Fe

ABSTRACT

Intoduction: Anemia is a condition where the number of red blood cells or hemoglobin in red blood cells is below normal for pregnant women who have anemia. The impact of anemia on pregnant women in the first trimester can cause abortion, missed abortion, and congenital abnormalities and in the second and third trimesters can cause premature labor, antepartum hemorrhage, fetal growth disorders in the womb, Low Birth Weight (LBW), susceptible to infection, low Intelligence Guotient (IQ). This study was to determine the relationship between antenatal care (ANC) visits, consumption of Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant wome. **Method:** This study is a quantitative study, using an observational analytical type of research with a cross-sectional approach. The study population was all pregnant women in the third trimester as many as 31 pregnant women in the Betungan Health Center working area using a total sampling technique. **Result and Discussion:** The results of the Univariate test analysis showed that most pregnant respondents (54.8%) made ANC visits according to standards, most pregnant respondents (61.3%) consumed enough Fe tablets (> 90 tablets), most pregnant respondents (58.1%) did not experience anemia (Hb> 11 gr / dl). The results of the Bivariate analysis showed a relationship between antenatal care (ANC) visits and the incidence of anemia in pregnant women where the p-value = 0.008 < α 0.05 and the OR value = 11.6, there was a relationship between consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women where the p-value = 0.010 < α 0.05 and the OR value = 11.2. **Conclusion:** Antenatal visits are a preventive effort for pregnant women to produce a healthy pregnancy through physical examinations, supplementation and health education for pregnant women. Regular antenatal visits result in the immediate detection of various pregnancy risk factors, one of which is anemia and the provision of Fe tablets can increase blood hemoglobin levels during pregnancy. Researchers suggest that the Betungan Health Center can provide education about anemia in pregnant women, about the importance of pregnancy check-ups, consuming Fe tablets and coming to the nearest health center and having their pregnancy checked.

Keywords: Anemia, ANC, Fe Tablets

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019).

Menurut WHO Prevalensi anemia secara global pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah ibu hamil anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia 48,2%. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia ibu

hamil dengan anemia sebesar 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan pada Tahun 2021 terdapat 1850 (83,7%) dari 22082 ibu hamil yang mengalami anemia melalui pemeriksaan Hb. 2 Kabupaten dan 1 Kota memiliki angka anemia ibu hamil tertinggi di Provinsi Bengkulu, yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan (37,7%), Kabupaten Seluma (12,2%) dan Kota Bengkulu (9,1%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022)

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan keteraturan melakukan kunjungan antenatal

care (ANC) (Nurmala, dkk, 2018)

Dampak dari anemia pada ibu hamil pada trimester pertama dapat mengakibatkan abortus, missed abortus, dan kelainan congenital dan pada trimester kedua dan ketiga dapat menyebabkan Persalinan premature, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam Rahim, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), mudah terkena infeksi, Intelligence Quotient (IQ) rendah. Dampak lain yang dapat terjadi karena anemia yang dialami ibu hamil adalah terjadinya Gangguan his primer dan sekunder, janin lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan tinggi, ibu cepat lelah, gangguan perjalanan persalinan perlu tindakan operatif, Antonia uteri menyebabkan perdarahan, retensic plasenta, perlukaan sukar sembuh, mudah terjadi perperalis, gangguan involusi uteri, kematian ibu tinggi (perdarahan, infeksi perperalis, gestrosis (Proverawati, 2009 dalam Betz dan Sowden 2019).

Melakukan kunjungan antenatal care secara rutin kondisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan dapat terpantau dan terkontrol serta dapat melakukan deteksi dini terhadap penyulit atau komplikasi serta kehamilan dengan risiko tinggi yang terjadi pada proses kehamilan sehingga dapat mendapatkan penanganan yang tepat dan terwujudnya gagasan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu melalui persalinan yang aman menuju well born baby dan well health mother (Manuaba, 2014).

Hasil penelitian Nanda dan Rodiani (2021), mengenai Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III, Hasil penelitian diperoleh 65,6% ibu hamil trimester III sudah melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan masih sebesar 40,0% ibu hamil trimester III mengalami anemia. Hasil analisis bivariat Chi Square didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan antenatal care

(ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung.

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe (Sulistioningsih, 2018).

Berdasarkan hasil dari Penelitian Yuliska Putri, (2019) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji chi-square untuk hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh nilai p value (0,004) dan OR=3,702, pola makan diperoleh nilai p value (0,015) dan OR=2,917, pendidikan ibu diperoleh nilai p value (0,145 dan OR=1,758, kunjungan ANC diperoleh nilai p value (0,000) dan OR=5,236, umur ibu diperoleh nilai p value (0,487) dan OR=1,143, Jarak Kehamilan diperoleh nilai p value (0,003) dan OR=3,833, Status Gizi diperoleh nilai p value (0,005) dan OR=3,514. Kesimpulan hasil penelitian ini ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe, pola makan, kunjungan ANC, Jarak Kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan umur ibu dan pendidikan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kota Bengkulu memiliki 20 puskesmas, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pravelensi kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2022 terdapat 3 puskesmas yang memiliki angka tertinggi yaitu Puskesmas Beringin Raya sebanyak 99(21.6%) ibu hamil, Puskesmas Lingkar

Timur 19 (4,89%) Ibu hamil, Puskesmas Sawah Lebar 16(4,80%) Ibu hamil anemia dan Urutan ke lima terdapat di Puskesmas Betungan sebanyak 14 ibu hamil anemia. (Profil Kesehatan Kota Bengkulu, 2022)

Berdasarkan data dari register buku kohort ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Betungan pada tahun 2021 kunjungan ibu hamil sebanyak 239 kunjungan dan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 18(7,82%). Pada tahun 2022 kunjungan ibu hamil sebanyak 235 kunjungan dan terdapat 17(7,23%) orang ibu hamil yang mengalami anemia. Pada tahun 2023 kunjungan ibu hamil sebanyak 315 kunjungan dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 15(4,76%). Berdasarkan dari data buku kohort ibu hamil diketahui pada tahun 2022 sampai 2023 terjadi penurunan angka kejadian anemia dari 7,82% menjadi 4,76% (Puskesmas Betungan, 2023).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kunjungan antenatal care (ANC), konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil . Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sesuai dengan kewenangan bidan serta masih perlu diatasi dan masih perlu ditindak lanjut untuk diteliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC), Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu pada tanggal 22 Juni sampai dengan 22 Juli 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 31 ibu hamil diwilayahnya kerja puskesmas betungan teknik total sampling. Uji statistik menggunakan uji statistik Chi-square (X^2)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase
Tidak Sesuai	14	45,2
Sesuai	17	54,8
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar yaitu sebanyak 17 ibu hamil (54,8%) dan 14 ibu hamil (45,2%) tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Presentase
Tidak Cukup	12	38,7
Cukup	19	61,3
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar ibu hamil cukup mengkonsumsi tablet Fe (≥ 90 tablet) yaitu sebanyak 19 ibu hamil (61,3%) dan 12 ibu hamil (38,7%) tidak cukup mengkonsumsi tablet Fe (<90 tablet)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Kejadian Anemia	Frekuensi	Presentase
Anemia	13	41,9
Tidak Anemia	18	58,1
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia (Hb ≥ 11 gr/dl) yaitu sebanyak 18 ibu hamil (58,1%) dan 13 ibu hamil (41,9%) mengalami anemia (Hb <11 gr/dl)

Tabel 4. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				Total	P-Value	OR
	Anemia		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sesuai	10	71,4	4	28,6	14	100	0,008
Sesuai	3	17,6	14	82,4	17	100	
Jumlah	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan analisis hubungan antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (71,4%) orang ibu hamil yang kunjungan ANC nya tidak sesuai standar mengalami anemia dan 14 (82,4%) orang ibu hamil yang kunjungan ANC nya sesuai standar tidak mengalami anemia.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square (Continuity Corection) didapat nilai p-value = 0,008 < α 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai OR=11,6, artinya ibu hamil yang kunjungan ANC nya tidak sesuai standar mempunyai peluang 11,6 kali mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang kunjungan ANC nya sesuai standar.

Tabel 5. Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total	P-Value	OR
	Anemia		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Cukup	9	75	3	25	12	100	0,010
Cukup	4	21,1	15	78,9	19	100	
Jumlah	13	41,9	18	58,1	31	100	

Berdasarkan analisis hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 9 (75%) orang ibu hamil yang tidak cukup mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia dan 15 (78,9%) orang ibu hamil yang

konsumsi tablet Fe nya cukup tidak mengalami anemia.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square (Continuity Corection) didapat nilai p-value = 0,010 < α 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil analisis bivariat diperoleh nilai OR=11,2 artinya ibu hamil yang tidak cukup mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 11,2 kali mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang cukup mengkonsumsi tablet Fe

PEMBAHASAN

Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai p-value 0,008 hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Betungan terbukti secara statistik. Nilai Odd Ratio yang diperoleh adalah 11,6, artinya ibu hamil yang kunjungan ANC nya tidak sesuai standar mempunyai peluang 11,6 kali mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang kunjungan ANC nya sesuai standar. Nilai OR pada kunjungan Antenatal Care disebabkan masih banyak ibu hamil yg tidak teratur kunjungan ANC karena alasan, salah satunya kendala jalan yg dilalui masih buruk dan berbatuan karena masih dalam perbaikan jalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurmasari (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia p 0,001, dengan korelasi cukup r 0,514 dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak kunjungan ANC tidak sesuai standar memiliki

risiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Sari yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa frekuensi ANC dapat menurunkan kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC berisiko 4,9 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia (Lubis, 2022). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Nanda & Rodiani bahwa ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kunjungan ANC memiliki peran penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC berisiko 6,1 kali lebih besar akan mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu yang rutin melakukan kunjungan ANC (Nanda 2021).

Antenatal Care ANC merupakan suatu pelayanan yang kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orangtua. Kunjungan ANC adalah kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil yang dilakukan di fasilitas kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik dari ibu hamil (Rukiah, 2014).

Frekuensi kunjungan ANC merupakan banyaknya kunjungan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Jumlah kunjungan ibu untuk ANC dapat menilai mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama kehamilan dapat dipelihara dan yang terpenting ibu dan bayi dalam kandungan akan baik dan sehat sampai saat persalinan. Kunjungan ANC menjadi suatu hal yang penting karena pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC, ibu hamil

tersebut akan mendapatkan 10 komponen pelayanan secara bersamaan pada satu kali kunjungan. Komponen pelayanan yang didapat saat ANC adalah pemeriksaan perut, tekanan darah, denyut jantung janin, tinggi rahim, lingkaran lengan atas, tinggi badan, darah, timbangan berat badan, konseling, dan pemberian tablet Fe (Nurmasari, 2020).

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh ibu hamil menuju kehamilan yang sehat yang dikenal dengan antenatal care (ANC). Pelayanan ANC merupakan suatu kebijakan serta strategi oleh pemerintah yang dapat digunakan sebagai screening awal kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia. Kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC secara rutin diharapkan kasus anemia akan cepat terdeteksi dan segera dilakukan intervensi (Nanda & Rodiani, 2017).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa frekuensi ANC dapat menurunkan kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia (Nanda & Rodiani, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan Sugma di Yogyakarta menunjukkan hubungan yang bermakna antara keteraturan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian tersebut, kunjungan ANC memiliki peran penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Sugma, 2015). Kondisi anemia dapat dideteksi mulai dari trimester I sehingga kepatuhan antenatal care akan membantu mendeteksi secara dini adanya kejadian anemia pada ibu hamil (Sugma, 2015).

Penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu sampai menimbulkan kematian ibu dan anak, oleh karena itu deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care yang sesuai sebanyak 80% dan mayoritas ibu hamil

memiliki pengetahuan baik sebanyak 54.3% serta ada hubungan antar pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Batu Aji Kota Batam dengan p value 0.002.

Menurut peneliti Pemeriksaan ANC secara rutin mampu membantu menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil selama kehamilan. Kunjungan ANC secara teratur merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan antenatal yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada Ibu Hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segera diatasi. Dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi hamil sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Betungan Tahun 2024

Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai p-value 0,010 hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Betungan terbukti secara statistik. Nilai Odd Ratio yang diperoleh adalah 11,2 artinya ibu hamil yang tidak cukup mengkonsumsi tablet Fe mempunyai peluang 11,2 kali mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang cukup mengkonsumsi tablet Fe. Nilai OR konsumsi tablet Fe pada ibu hamil disebabkan banyak alasan, terasa panas ditenggorokan, mual, serta pusing setelah konsumsi tablet Fe

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari dkk. (2020), yang menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mematuhi aturan minum

tablet tambah darah memiliki risiko anemia 3.46 kali lebih besar. Selain itu, penelitian Wulandari (2021) menemukan bahwa mengonsumsi tablet tambah darah selama satu bulan atau tiga puluh tablet dapat meningkatkan Hb sebesar satu gram per hari dan menurunkan sebesar 73% frekuensi anemia pada ibu hamil. Ada korelasi kuat antara kepatuhan ibu hamil terhadap tablet tambah darah dan kadar hemoglobinnya. Semakin patuh ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah, semakin tinggi kadar hemoglobinnya (Erryca, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2022) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet Fe dengan kejadian anemia, dengan nilai $p = 0,00 (<0,05)$. Mengonsumsi zat besi selama trimester pertama kehamilan mungkin memiliki efek yang paling signifikan pada ibu yang melakukannya karena dapat menurunkan risiko kematian bayi mereka.

Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet, dan jumlah frekuensi konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan dan diminum minimal 1 tablet/hari dapat mencegah terjadinya anemia. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe dapat mengembalikan simpanan zat besi tubuh dengan cepat sehingga dapat mencegah ibu dan janin mengalami masalah atau komplikasi serius pada saat kehamilan maupun persalinan (Astuti 2018).

Suplementasi Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan dapat menambah intake total Fe pada ibu hamil sebanyak 5400 mg,

dimana angka tersebut sudah melebihi jumlah kebutuhan Fe selama hamil yaitu 900 mg. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan meningkatkan resiko terjadinya anemia pada ibu (Awalamaroh, 2019).

Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI), Faktor yang meningkatkan penyerapan zat besi adalah Vitamin C dan sumber makanan hewani. Obat penambah darah dikonsumsi dengan air jeruk dapat membantu penyerapan zat besi lebih baik, karena zat besi akan diserap tubuh lebih baik dengan bantuan Vitamin C. (Erika Kurnia, 2016)

Menurut peneliti semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan maka akan semakin kecil risiko ibu hamil tersebut mengalami anemia. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan maka akan semakin besar resiko ibu hamil tersebut mengalami anemia. Rendahnya kejadian anemia akan berdampak pada peningkatan kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Kunjungan antenatal care (ANC) dan konsumsi tablet FE berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kunjungan antenatal merupakan upaya preventif ibu hamil untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan antenatal yang teratur mengakibatkan segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan, salah satunya anemia dan pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Betungan dapat memberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil, tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, cara minum tablet Fe yang efektif dan datang

ke puskesmas terdekat dan memeriksakan kehamilannya dan melakukan kunjungan ANC dirumah bagi Ibu hamil yg tidak teratur kunjungan di wilayah puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli; Ertiana, Dwi. 2018. Anemia dalam Kehamilan. Jawa Timur: Pustaka Abadi
- Betz, C. L., & Sowden, L. A. (2019). Buku Saku Keperawatan Pediatri. Jakarta: EGC.
- Erika Kurnia (2016). <https://health.okezone.com/AMP/2016/03/16/481/1337287/obat-nemia-lebih-baik-diminum-dengan-air-jeruk>.
- Erryca, P., Suratiah, & Surinati, I. D. A. K. 2022. Gambaran upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, 15(2), 275–288.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Nanda DD, Rodiani. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. J Major. 2021;7(1):88–93.
- Nurmala, I., dkk. 2018. Promosi Kesehatan. Surabaya: CV Unair
- Nurmasari V dan Sumarmi S. 2019. Hubungan keteraturan kunjungan antenatal care dan kepatuhan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. Amerta Nutrition. 3(1): 46-51.
- Rukiyah 2014. Asuhan kebidanan I. Jakarta : Trans info media
- Sulistioningsih. (2018). Kejadian Anemia pada Kadar Hemoglobin EGC. Yuliatin . (2018). Kehamilan jilid I. In Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Wulandari Anjar Fifi, dkk, 2021 Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada ibu hamil, Jurnal Ilmiah Panmed vol.16 No 3 September-Desember 2021.

Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan
Kebidanan Kehamilan. In Journal of
Chemical Information and Modeling
(Vol. 53).